

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SIDIKALANG TAHUN PEMBELAJARAN 2015/ 2016**

**ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES AND THE CORRELATION WITH STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN BIOLOGY SUBJECT AT GRADE X SMA NEGERI 1 SIDIKALANG A.Y 2015/2016**

**Santo Sianturi<sup>\*</sup>, Tumiur Gultom**

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan,  
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate Fax. (061) 614002-613319, Medan, Indonesia, 20221  
<sup>\*</sup>E-mail : [sianturisantoo22@gmail.com](mailto:sianturisantoo22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan – kesulitan yang dialami siswa, untuk mengetahui faktor – faktor kesulitan belajar biologi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada siswa dikelas X SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sidikalang dan sampel penelitian ini diambil secara random sampling. Instrument penelitian ini dengan menggunakan angket. Melalui teknik analisis data yaitu dengan teknik analisis deskriptif presentase diketahui adanya faktor kesulitan belajar, seperti faktor biologis (47,67% atau cukup sulit); psikiatrik (49,95% atau cukup sulit); inteligensi (64,21% atau sulitt); minat (59,33% atau cukup sulitt); motivasi (59,80% atau cukup sulit); orangtua (67,89% atau sulit); suasana rumah (67,46 atau sulit); guru (64,33 atau sulit); lingkungan sekolah (68,87% atau sulit); materi pelajaran (75,55 atau sulitt) media (56,67% atau cukup sulit). Diperoleh persentase rata-rata kesulitan belajar siswa sebesar 61,15% berarti siswa memiliki kesulitan belajar biologi yang cukup sulit. Berdasarkan hasil analisis angket yang dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mmpengaruhi adalah faktor materi pelajaran yaitu sebesar 75,55% termasuk dalam kategori sulit. Kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Sidikalang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96,04%. Persentase tersebut dapat ditinjau dari faktor intern dan ekstern . Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur secara empiris dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa ada sumbangsi yang diberikan kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sidikalang.

*Kata kunci: Kesulitan belajar, hasil belajar, mata pelajaran biologi*

**ABSTRAK**

This study aims to determine the difficulties experienced by students, to identify factors - biological factors learning difficulties and their effects on student learning outcomes to students in class X SMA Negeri 1 Sidikalang Learning Year 2015/2016. The study population was all students SMA Negeri 1 Sidikalang and the sample taken by random sampling. Instrument of this research by using questionnaires. Through data analysis techniques, namely with the analysis of descriptive percentage technique

known factor learning difficulties, such as biological factors (47.67% or difficult enough); Psychiatric (49.95% or difficult enough); intelligence (64.21% or sulit); interest (59.33% or quite sulit); motivation (59.80% or difficult enough); parents (67.89% or difficult); home atmosphere (67.46 or difficult); teacher (64.33 or difficult); school environment (68.87% or difficult); the subject matter (75.55 or sulit) media (56.67% or difficult enough). Retrieved average percentage of students' learning difficulties amounted to 61.15% means that students have difficulty learning biology is quite difficult. Based on the results of questionnaire analysis is done, it can be seen that the factors most influencing factor is the subject matter that is equal to 75.55% included in the category of difficult. Difficulty learning SMA Negeri 1 Sidikalang have a relationship with the student learning outcomes for 96.04%. These percentages can be reviewed on the internal and external factors. The rest is affected by other factors that are not measured empirically in this study. This study found that there sumbangsi given the difficulty of learning to the learning outcomes of students at SMA Negeri 1 Sidikalang.

*Keywords: Learning difficulties, learning outcomes, biology subjects*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran biologi termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena didalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan). Proses pembelajaran biologi mengandung keterampilan proses yaitu, mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan diagram, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan. Proses pembelajaran akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karakter mata pelajaran biologi seperti di atas merupakan ciri khas mata pelajaran biologi yang menjadi suatu tantangan bagi siswa dalam belajar, dan bagi guru dalam proses mengajar. Hal ini menyebabkan para siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar, seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam

mendukung proses belajar dan kemauan belajar siswa yang rendah.

Pada umumnya, kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Aktifitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari cara menangkap pelajaran yang kadang-kadang cepat, kadang-kadang lama, atau kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak (Hasibuan, 2013).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah, 2011). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai kegiatan tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk

dapat beradaptasi. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Kesulitan belajar di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ ditugaskan oleh seorang guru (Idris, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi di SMA Negeri 19 Medan diketahui bahwa KKM biologi adalah 75. Telah diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa berkisar 70. Jika dilihat dari faktor internal (segi jasmaniah) siswa dalam mengikuti proses belajar sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang sudah baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun dari segi psikologis yang kurang baik. Hal ini tampak ketika peneliti melakukan observasi langsung, terdapat siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi dan buku catatan pada saat

pelajaran biologi dan banyak juga siswa yang berbincang-bincang saat pelajaran sedang berlangsung. Ada juga terdapat siswa mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat juga bahwa tidak ada siswa yang mengikuti kegiatan olimpiade. Ini menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran biologi. Dari hasil observasi juga peneliti berpendapat bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor dari sekolah, seperti penggunaan model dan metode dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang memadai, serta banyaknya tugas dari guru mata pelajaran lain.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan dalam mempelajari mata pelajaran Biologi Tahun Pembelajaran 2014/2015. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dan untuk mengetahui materi pelajaran yang tersulit pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sidikalang yang terletak di Jalan F. L. Tobing dan waktu penelitian pada bulan Oktober 2015. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang yang terdiri dari sebelas kelas, dengan jumlah 1346

orang siswa. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 2 kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang. Dimana teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* yaitu kelas X-10 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang dan kelas X-11 dengan jumlah siswa 34 orang. Jadi total sampel sebanyak 68 orang siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, yaitu data tentang keadaan siswa didapatkan dari hasil pengisian angket. Angket penelitian memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan siswa dengan sekolah. Angket yang diberikan adalah angket tertutup yaitu kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Angket ini berisi tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar dan angket analisis kesulitan belajar biologi. Angket analisis faktor kesulitan belajar ini diberikan dengan tipe pilihan ganda. Angket analisis faktor kesulitan belajar terdiri dari 40 item yang disusun dengan bentuk pilihan berganda. Angket ini diberikan kepada siswa dan siswa tinggal memilih dari empat option pilihan jawaban yang telah disediakan. Angket kesulitan belajar Biologi diberikan dengan tipe memilih dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu option jawaban yang dipilih siswa. Angket ini terdiri dari 40 item soal.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, ada 3 langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian, yaitu: persiapan, tabulasi dan penetapan data terpercaya. Pada tahap persiapan yang

dilakukan adalah: (1) mengecek kelengkapan identitas responden; (2) mengecek kelengkapan data instrumen; (3) mengecek kelengkapan isian data. Pada tahap tabulasi yang harus dilakukan adalah: (1) memberikan skor pada item-item angket; (2) menghitung keseluruhan skor. Pada tahap penetapan yang dilakukan adalah: (1) memasukkan jumlah skor tiap siswa kedalam rumus presentase; (2) menetapkan kriteria tingkat kesulitan.

Rumus yang digunakan menurut Arikunto (2012) adalah:

$$\%KB = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor observasi yang dicapai

N = Skor ideal

%KB = Tingkat presentase kesulitan belajar yang diperoleh

## HASIL

Dari penelitian tentang analisis faktor kesulitan belajar siswa bidang studi biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 4.12. didapatkan hasil persentase kesulitan belajar sebagai berikut :

indikator biologis 47,67%, indikator inteligensi 64,21% , indikator minat 59,33%, indikator motivasi 59,80%, indikator suasana rumah 67,46% , indikator guru 64,33%, indikator lingkungan sekolah 68,87% , indikator media 56,67% , indikator orangtua 67,89%. Faktor internal dilihat dari faktor biologis, psikiatrik, inteligensi, dan minat, dan faktor eksternal dilihat dari faktor motivasi, orangtua, suasana rumah, guru,

lingkungan sekolah, materi pelajaran dan media.

**Tabel 1. Faktor – Faktor Kesulitan Belajar**

| No.    | Faktor Kesulitan Belajar | Jumlah Item | Jumlah Skor |       | %     |
|--------|--------------------------|-------------|-------------|-------|-------|
|        |                          |             | Ideal       | Nyata |       |
| 1      | Biologis                 | 3           | 816         | 389   | 47,67 |
| 2      | Psikiatrik               | 4           | 1088        | 500   | 45,95 |
| 3      | Inteligensi              | 3           | 816         | 524   | 64,21 |
| 4      | Minat                    | 5           | 1360        | 807   | 59,33 |
| 5      | Motivasi                 | 3           | 816         | 486   | 59,80 |
| 6      | Orang tua                | 3           | 816         | 554   | 67,89 |
| 7      | Suasana rumah            | 2           | 544         | 367   | 67,46 |
| 8      | Guru                     | 5           | 1360        | 875   | 64,33 |
| 9      | Lingkungan sekolah       | 3           | 816         | 562   | 68,87 |
| 10     | Materi pelajaran         | 4           | 1088        | 822   | 75,55 |
| 11     | Media                    | 5           | 1360        | 768   | 56,67 |
| Jumlah |                          | 40          | 10880       | 6654  | 61,15 |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis angket yang diberikan pada 68 orang sampel yang diambil secara acak di SMA Negeri 1 Sidikalang, dapat diketahui bahwa siswa memiliki 6 kesulitan belajar yang menghambat yaitu indikator inteligensi (64,21%); indikator orangtua (67,89%); indikator suasana rumah (67,46%); indikator guru (64,33%); indikator lingkungan sekolah (68,87%); indikator materi pelajaran (75,55%); dan indikator media (56,67%). Persentase ini mengakibatkan siswa memiliki kesulitan belajar yang menghambat dalam proses belajarnya.

### a. Inteligensi

Indikator inteligensi juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang. Melalui teknik analisis deskriptif

persentase, didapatkan persentase kesulitan belajar yang mencapai 64,21%. Persentase ini menunjukkan bahwa indikator inteligensi merupakan kesulitan belajar yang menghambat belajar biologi siswa. Hal ini didukung oleh Sapuroh (2010), dalam penelitian yang dilakukan tentang analisis kesulitan belajar siswa dominan adalah faktor internal atau diri sendiri yaitu sebesar 79,34% yang menyangkut dengan inteligensi, minat dan motivasi. Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini, siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa kurang memiliki kawan dalam berdiskusi sehingga siswa tidak memiliki target yang ingin dicapainya yang menyebabkan siswa putus asa. Menurut Slameto (2010) inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan

kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90 – 110), dapat menamatkan SD tepat waktunya. Anak yang memiliki IQ rendah mengalami kesulitan dalam masalah belajar.

#### **b. Orangtua**

Indikator orangtua juga mempengaruhi ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang. Dalam hal ini orangtua jarang atau bahkan tidak pernah membantu siswa dalam belajar mata pelajaran biologi serta kurangnya dorongan orangtua terhadap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran biologi. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang didapat sebesar 67,89% yang berarti menghambat dalam belajar biologi. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap proses belajarnya. Hal ini sependapat dengan Sartono Kartodirjo (1988) dalam Nafisah (2011), yang menyatakan bahwa faktor – faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan dalam satu keluarga ada beberapa macam yaitu :

- 1) Rendahnya pendidikan orangtua
- 2) Kehidupan sosial kemasyarakatan
- 3) Kehidupan ekonomi yang dimiliki keluarga
- 4) Terbatasnya pengetahuan tentang asli kecerdasan emosional yang sesungguhnya
- 5) Kurangnya waktu, perhatian, hubungan yang harmonis dalam kehidupan rumah tangga.
- 6) Tayangan televisi yang kurang mendidik

Hal ini merupakan masalah yang sering didapati pada siswa, seperti yang dikutip dari Djamaah (2011) bahwa faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kesulitan anak didik dalam belajarnya.

#### **c. Suasana rumah**

Selain sekolah, rumah adalah tempat yang juga mendukung siswa dalam proses belajarnya, keadaan rumah yang sesuai akan membantu kelancaran dan kenyamanan siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Nafisah, (2010) dalam skripsi yang berjudul “ Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Ungaran” menemukan 73,3% siswa mengalami kesulitan belajar karena keadaan ekonomi yang tidak mampu memenuhi sarana dan fasilitas yang diperlukan siswa di rumah masing – masing. Pada penelitian ini juga ditemukan kesulitan belajar siswa yang dikarenakan suasana rumah yang kurang mendukung. Dari dua pertanyaan yang diajukan pada siswa lewat angket yang diberikan 67,46% siswa menjawab bahwa rumah yang ditempati oleh siswa kurang layak dan kurang nyaman untuk belajar.

#### **d. Guru**

Menurut Slameto (2003), metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga sehingga guru tersebut menyajikannya kurang jelas atau cara penyampaian yang kurang diminati siswa, sehingga siswa kurang senang

terhadap pelajaran ataupun gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Slameto (2003) menyatakan bahwa, alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sapuroh (2010) dengan lima sub indikator dengan sembilan item pertanyaan yang mengungkap tentang kemampuan guru dengan murid, standar pelajaran yang diberikan guru, kecakapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan metode mengajar guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan yang ditunjukkan dengan jawaban siswa terhadap angket lebih besar menjawab TIDAK daripada YA ( $YA < TIDAK$ ) yang artinya bahwa siswa menjawab tidak setuju pada setiap butir angket yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator guru juga sangat mempengaruhi ketuntasan belajar siswa, seperti hasil yang ditemukan di kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang melalui teknik analisis deskriptif, didapatkan persentase kesulitan belajar yang mencapai 64,33%.

Walaupun dalam kenyataannya kesulitan siswa bervariasi dari kesulitan yang sederhana sampai jenis kesulitan yang memerlukan bantuan khusus secara individual, salah satu solusi yang mungkin dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan problematika ini

adalah melakukan bantuan pengajaran remedial secara berkelompok maupun klasikal, dengan memberikan tugas pengamatan kepada kelompok siswa. Hasil penguasaan tersebut selanjutnya dikomunikasikan dalam kegiatan diskusi kelompok. Komunikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa terhadap materi pelajaran dan meminimalkan kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran.

#### **e. Lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang. Melalui teknik analisis deskriptif persentase, didapatkan persentase kesulitan belajar mencapai 68,87%. Persentase ini menunjukkan bahwa indikator lingkungan sekolah merupakan kesulitan belajar yang menghambat belajar biologi siswa. Lingkungan sekolah yang memadai bagi anak didik untuk belajar hendaknya memadai, ditunjukkan dengan gedung dan perabot yang sesuai, adanya fasilitas yang mendukung seperti laboratorium dan alat praktikum, suasana gedung yang jauh dari keramaian kota dan ukuran gedung yang sesuai dengan kapasitas siswa. Seperti halnya pada penelitian Sapuroh (2010), ditemukan 65% lingkungan sekolah mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang didalamnya termasuk teman, guru, media pembelajaran baik buku paket maupun media pembelajaran dan keadaan gedung sekolah.

#### **f. Materi pelajaran**

Materi pelajaran adalah bahan utama yang diperlukan oleh siswa

dalam proses belajar mengaja. Berdasarkan penelitian Sinaga (2011) dan standar pelajaran diatas ukuran memiliki tingkat kesulitan yang menghambat sebesar 73,70%, dan penelitian Ningtias (2014), standar pelajaran diatas ukuran memiliki tingkat kesulitan yang menghambat sebesar 83%.

Standar diatas ukuran berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu senang. Tetapi berdasarkan teori belajaar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berebeda – beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut pennguasaan nateri harus sesuai dengan kemampuan siswa masing – masing, yang mpenting tujuan masing – masing tercaapai (Slameto, 2013)

Hasil penelitian Durrotun (2011) juga menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar terhadap materi pelajaran terutama pada penulisan bahasa ilmiah, pemaahaman konsep, materi yang bersifat abstrak, penggunaan istilah asing, serta materi yang berkaitan dengan perhitungan seperti materi pewarisan sifat. Sebanyak 25 dari 28 siswa mengalami kesulitan dalam penulisan nama ilmiah, 22 dari 28 siswa mengalami kesulitan penggunaan istilah asing, 26 dari 28 siswa mengalami kesulitan dalam hal materi yang berkaaitan dengan perhitungan sedangkan 25 dari 28 siswa mengalami kesulitan dalam hal pemahaman konsep materi yang

bersifat abstrak ditunjukkan dari hasil nilai siswa yang berada dibawah KKM (<65).

Sedangkan dikelas X SMA Negeri 1 Sidikalng melalui teknik analisis data deskriptif persentase tertinggi yang didapat tertinggi yang didapat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang, didapatkan persentase kesulitan belajar mencapai 75,55%. Ini merupakan persentase tertinggi yang didapat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang. Siswa banyak berpendapat bahwa materi pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan, materi pelajaran pada semester I lumayan sulit, dan materi pelajaran biologi merupakan materi pelajaran hapalan.

Hal tersebut mengakibatkan minat siswa untuk belajar menjadi kurang, menurut Ahmadi (2008) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa . minat dapat ditunjukkan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya. Jadi, apabila siswa menganggap mata pelajaran biologi bukan merupakan mata pelajaran yang sulit ataupun hapalan maka siswa akan memiliki minat terhadap mata pelajaran biologi. Berdasarkan penelitian Sinaga (2011) dan standar pelajaran diatas ukuran memiliki tingkat kesulitan yang menghambat sebesar 73,70%, dan penelitian Ningtiyas (2014), standar pelajaran diatas ukuran memiliki tingkat kesulitan yang menghambat sebesar 83%

Untuk uji korelasi sederhana skor kesulitan belajar siswa (X) dengan skor hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi(r) sebesar -0,98. Koefisien korelasi sederhana ini



ternyata berarti atau signifikan setelah dilakukan pengujian keberartian korelasi dengan menggunakan uji t pada  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa koefisien korelasi kesulitan belajar siswa (X) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negative yang sangat kuat antara kesulitan belajar siswa dengan hasil belajar siswa teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan belajar siswa akan semakin rendah hasil belajar siswa.

Pengaruh negative antara kesulitan belajar siswa didukung oleh koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,9604. Hal ini berarti bahwa 96,04% variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa dijelaskan oleh variasi kesulitan belajar siswa melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 5,94 - 0,037$ . Jadi besar hubungan kesulitan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar Biologi adalah sebesar 96,04% dan sisanya sebesar 3,96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur secara empiris dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran biologi yang termasuk kategori menghambat ditunjukkan pada indikator inteligensi 64,21%, indikator orangtua 67,89%, indikator suasana

rumah 67,46%, indikator guru 64,33%, indikator lingkungan sekolah 68,87%, dan indikator mata pelajaran 75,55%.

Faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa SMA Negeri 1 Sidikalang adalah mata pelajaran dikarenakan mata pelajaran biologi termasuk mata pelajaran hapalan dan mengandung banyak istilah termasuk bahasa latin.

Kesulitan belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96,04%. Sisanya 3,96% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diukur secara empiris dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, (2009), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta
- Sapuroh, Siti, (2010), *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi Monera*, Skripsi, FMIPA, UIN Syarif Hidayatullah
- Sinaga, H, (2007), *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Biologi di Kelas XII SMA Negeri 5 Medan*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan
- Slameto, (2010) *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, penerbit Rineka Cipta, Jakarta